

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MENGGUNAKAN
MEDIA *HAPPY LETTERS* PADA KELOMPOK B DI TK AL HIDAYAH 02
KADEMANGAN**

Naswa Aqidatul Izza¹, Rina Insani Setyowati², Devi Candra Nindiya³

¹²³PIAUD Universitas Nahdlatul Ulama Blitar

[1blitarsrengat0164@gmail.com](mailto:blitarsrengat0164@gmail.com), [2rinainsani.1977@gmail.com](mailto:rinainsani.1977@gmail.com),

[3nindiyacandra@gmail.com](mailto:nindiyacandra@gmail.com)

ABSTRACT

This research stemmed from the low early reading skills of Group B children at Al Hidayah 02 Kindergarten, Kademangan, particularly in letter recognition, understanding sound-letter relationships, and reading simple words. The goal was to improve these skills through the interactive media "Happy Letters." The study used a two-cycle action method encompassing planning, implementation, observation, and reflection, involving 25 children aged 5–6 years. Data were obtained through observation, interviews, and documentation, then analyzed qualitatively and quantitatively. The results showed an increase in reading skills from the underdeveloped to highly developed category. Furthermore, this media also increased children's motivation, self-confidence, and participation in learning. Thus, "Happy Letters" is effective in supporting the early literacy development of preschool children.

Keywords: Early literacy, Happy Letters, preschool children.

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari rendahnya kemampuan membaca awal anak Kelompok B di TK Al Hidayah 02 Kademangan, terutama dalam mengenal huruf, memahami hubungan bunyi dan huruf, serta membaca kata sederhana. Tujuannya adalah meningkatkan keterampilan tersebut melalui media interaktif "Happy Letters". Penelitian menggunakan metode tindakan dalam dua siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, dengan melibatkan 25 anak usia 5–6 tahun. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca dari kategori belum berkembang menjadi sangat berkembang. Selain itu, media ini juga meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan partisipasi anak dalam pembelajaran. Dengan demikian, "Happy Letters" efektif dalam mendukung perkembangan literasi awal anak prasekolah.

Kata kunci: Literasi awal, Happy Letters, anak usia prasekolah.

A. Pendahuluan

Kemampuan membaca sejak dini adalah salah satu langkah paling krusial dalam perkembangan keterampilan membaca dan menulis di masa kanak-kanak, terutama antara usia 5 hingga 6 tahun. Di tahap ini, anak-anak mulai memahami huruf sebagai tanda, menyadari hubungan antara suara dan simbol tertulis, serta membaca kata-kata yang sederhana – ini adalah dasar yang sangat penting untuk memasuki sekolah dasar. Namun, dalam praktik pembelajaran di lembaga PAUD, kemampuan tersebut masih sering menjadi tantangan karena sebagian anak belum mampu mengenali huruf secara optimal, membedakan bentuk huruf yang serupa, maupun membaca suku kata sederhana. Kondisi ini berpotensi mempengaruhi kesiapan belajar anak tahap selanjutnya apabila tidak memperoleh stimulasi yang tepat sejak dini (Sulistiyawati & Sujarwo, 2016; Lonigan dkk., 2008).

Pengembangan kemampuan membaca permulaan perlu dilakukan melalui strategi pada karakteristik anak prasekolah, yakni proses belajar yang konkret, menarik, dan menyenangkan. Anak-anak sedang

menjalani "periode terbaik" mereka, suatu tahap pertumbuhan yang cepat yang memerlukan rangsangan yang maksimal dari lingkungan belajar. Dalam konteks ini, guru memiliki peran penting dalam menyediakan pengalaman belajar yang mendorong anak aktif berinteraksi dengan simbol Bahasa. Teori *emergent literacy* menjelaskan bahwa kemampuan membacaberkembang secara bertahap melalui paparan lingkungan literasi yang bermakna, sedangkan teori *Zone of Proximal Development* menekankan pentingnya pendampingan guru melalui penggunaan media dan strategi yang sesuai tahap perkembangan anak (Clay, 2001; Vygotsky, 1978)

Observasi awal di Grup B Taman Kanak-kanak Al Hidayah 02 di Kademangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak-anak belum mencapai tingkat optimal. Dari jumlah 25 anak itu, hampir seluruhnya masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, mengaitkan suara dengan lambang huruf, serta membaca kata-kata yang mudah. Guru kelas juga mengkonfirmasi keadaan ini, mengungkapkan bahwa anak-anak memerlukan materi

pembelajaran yang lebih bervariasi dan interaktif untuk meningkatkan minat mereka terhadap membaca. Metode pembelajaran kreatif ini tidak hanya memotivasi anak-anak untuk ikut serta, tetapi juga mendukung mereka dalam menguasai keterampilan membaca yang mendasar.

Salah satu opsi yang mungkin adalah "*Happy Letters*," suatu bentuk media visual yang terdiri dari huruf, kata-kata, dan gambar, yang dipasang di dinding ruang kelas dan digunakan secara interaktif dalam proses pembelajaran. Media ini dibuat untuk mendukung anak-anak dalam belajar huruf, mengenali keterkaitan antara suara dan simbol, serta membaca kata-kata dasar melalui kegiatan yang menyenangkan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media visual seperti dinding kata secara signifikan mendukung minat belajar anak dan kemampuan membaca mereka pada usia dini (Khoirun Nisa dkk.,2022; Hutahean dan Pransiska, 2024). Dengan demikian, penerapan *Happy Letters* dianggap sebagai bentuk penyesuaian Materi pelajaran yang disusun dengan baik berdasarkan kebutuhan anak-anak di kelas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, penelitian ini menargetkan untuk meningkatkan keterampilan membaca dasar anak-anak yang tergabung dalam Kelompok B di Taman Kanak-kanak Al Hidayah 02 di Kademangan telah menjadi objek penelitian dengan menggunakan materi pembelajaran "*Happy Letters*". Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penerapan materi ajar tersebut di dalam kelas serta untuk mengevaluasi kemajuan kemampuan membaca awal anak setelah materi itu diterapkan.

Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini akan memberikan sumbangan teoritis untuk penelitian selanjutnya dalam bidang literasi pada anak usia dini dan sekaligus menjadi panduan praktis bagi para pendidik dalam menerapkan materi ajar yang inovatif, sehingga dapat menciptakan kegiatan membaca yang efisien, menarik, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK), yang bertujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas melalui intervensi yang dibuat, dilaksanakan, dipantau, dan

dievaluasi secara berkala. Metode PTK dipilih karena sangat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya keterampilan literasi pada anak-anak yang masih dalam usia dini dengan memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif. Menurut Mulyasa (2009), penelitian tindakan kelas merupakan sebuah usaha untuk mengamati kegiatan belajar siswa dan menerapkan intervensi tertentu guna meningkatkan mutu dari pembelajaran. Dalam konteks ini, Kunandar (2009) mencatat bahwa PTK memiliki peran penting dalam perbaikan kualitas proses pengajaran dan pembelajaran secara sistematis dan berkelanjutan.

Model tindakan yang diterapkan mengacu pada Kemmis dan McTaggart dan terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahap ini membentuk suatu siklus yang dapat dilakukan berulang kali sampai tujuan yang diinginkan tercapai (Kemmis dan McTaggart 1988). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana pembelajaran harian, menyiapkan materi "*Happy Letters*", serta mengembangkan alat untuk

observasi. Tahap pelaksanaan mencakup aktivitas membaca awal dengan menggunakan materi secara interaktif. Selanjutnya, pengamatan dilakukan untuk mencatat aktivitas guru, partisipasi anak, dan kemajuan keterampilan membaca awal. Hasil dari pengamatan tersebut kemudian dianalisis pada tahap refleksi dan menjadi landasan untuk memperbaiki intervensi di siklus yang akan datang.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Al Hidayah 02 yang berlokasi di Kademangan, Kabupaten Blitar, Jawa Timur, dalam tahun ajaran 2025/2026. Sampel yang diambil terdiri dari 25 anak yang berada di Kelompok B, yang berusia antara 5 hingga 6 tahun, dengan rincian 14 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Kegiatan pembelajaran dipandu oleh seorang guru kelas dan dibantu oleh seorang asisten guru, sehingga rasio antara guru dan peserta didik memenuhi standar pendidikan anak usia dini, yaitu maksimal 1:15 untuk kelompok usia 4 hingga 6 tahun (Kemendikbud, 2014). Situasi ini memungkinkan adanya dukungan yang lebih baik, terutama dalam mengembangkan keterampilan literasi awal (Suyadi dan Ulfah, 2013).

Data penelitian diperoleh melalui pengamatan, percakapan, dan pengumpulan dokumen. Pengamatan digunakan untuk merekam perkembangan kemampuan membaca awal anak-anak selama periode intervensi, sedangkan percakapan dengan guru memberikan wawasan mengenai kondisi awal serta respons anak-anak terhadap penggunaan media. Pengumpulan dokumen berfungsi sebagai sumber informasi tambahan dalam bentuk foto kegiatan, catatan hasil pembelajaran, dan materi pengajaran. Alat pengamatan ini dibangun berdasarkan tolok ukur kemampuan membaca dasar dan meliputi pengenalan huruf, perbedaan antar huruf, keterkaitan antara suara dan huruf, membaca suku kata yang mudah, serta membaca kata-kata yang sederhana.

Analisis data dilakukan dengan memanfaatkan metode kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diolah dengan cara dilakukan melalui penilaian, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang bertujuan menggambarkan proses pembelajaran, partisipasi anak, serta tantangan yang dihadapi selama intervensi. Sedangkan untuk data

kuantitatif, analisis dilakukan dengan mengacu pada persentase anak di setiap siklus perkembangan. Hasil perkembangan dikelompokkan menjadi Empat klasifikasi: "Belum maju" (BB), "Sedang maju" (MB), "Maju sesuai harapan" (BSH), dan "Maju sangat baik" (BSB). Penelitian dianggap berhasil jika minimal 75% anak-anak berhasil mencapai kategori BSH dan BSB di akhir periode, yang menandakan bahwa peningkatan keterampilan membaca bagi pemula setelah penggunaan media *Happy Letters*.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan alat ajar "*Happy Letters*" secara bertahap memperbaiki kemampuan membaca anak-anak di Kelompok B TK Al Hidayah 02 Kademangan di setiap siklus. Kemampuan yang dievaluasi meliputi pengenalan huruf, membaca suku kata dasar, serta membaca kata-kata yang sederhana. Di tahap awal, banyak anak mengalami kesulitan dalam mengenali huruf vokal dan konsonan, membedakan huruf yang mirip, dan menyusun huruf untuk membentuk kata-kata yang mudah. Ini menunjukkan bahwa anak-anak

memerlukan dukungan yang lebih nyata, menarik, dan cocok dengan perkembangan mereka untuk keterampilan membaca yang mendasar (Lonigan dkk. , 2008).

Tabel 1. Perkembangan Kemampuan Membaca Pemulaan Anak pada Setiap Siklus

Tahap	BB	MB	BSH	BSB
Penelitian				
Pra-	25	0	0	0
Tindakan				
Siklus I	1	18	6	0
Siklus II	0	0	1	24

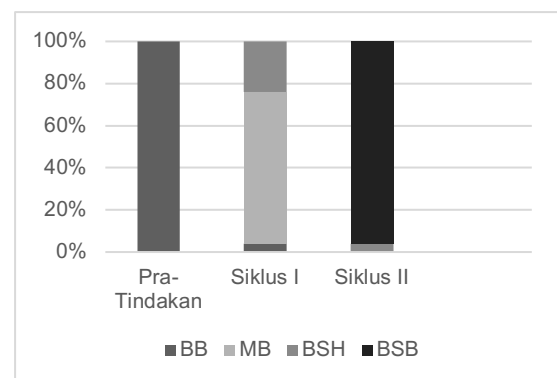
Keterangan:

B = Tidak ada perkembangan; MB = Perkembangan mulai terlihat; BSH = Berkembang seperti yang diharapkan; BSB = Sangat baik dalam perkembangan.

Tabel 1 memperlihatkan bahwa ada peningkatan yang konsisten di setiap siklus. Pada awalnya, tidak ada anak yang menunjukkan keterampilan membaca yang optimal di tahap awal. Setelah tindakan yang dilakukan pada siklus pertama, mayoritas anak berada dalam kelompok "Tanda-Tanda Perkembangan" (MB), sedangkan beberapa anak lainnya telah berada dalam kelompok "Perkembangan Sesuai Harapan" (BSH). Di siklus kedua, hampir

seluruh anak masuk dalam kategori "Perkembangan Sangat Baik" (BSB), dan hanya satu anak yang masih berada dalam kategori "Perkembangan Sesuai Harapan" (BSH).

Gambar 1: Proporsi anak yang mencapai kategori BSH dan BSB



Keterangan Grafik :

Sebelum ditindak: BB 100%, MB 0%, BSH 0%, BSB 0%.

Siklus I: BB 4%, MB 72%, BSH 24%, BSB 0%.

Siklus II: BB 0%, MB 0%, BSH 4%, BSB 96%.

Gambar 1 menggambarkan perubahan yang jelas dalam keterampilan membaca di tahap awal. Pada permulaan, semua anak terklasifikasi dalam kategori BB. Setelah pemakaian media *Happy Letters* di Siklus I, mayoritas anak beralih ke kategori MB, dan beberapa berhasil mencapai BSH. Pada putaran kedua, terdapat kenaikan yang sangat

berarti: 96% anak-anak berhasil mencapai kategori BSB. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan media visual yang interaktif bisa mempercepat kemajuan dalam Keterampilan membaca dan menulis pada masa anak-anak.

Peningkatan tersebut terjadi karena media *Happy Letters* memberi peluang ke anak digunakan belajar melalui berlangsung pengalaman, seperti menunjuk huruf, menyebutkan bunyi huruf, mencocokkan gambar dengan kata, serta membaca bersama teman sebaya. Kegiatan belajar yang dikemas secara menyenangkan membuat anak lebih antusias dan aktif selama proses langsung belajar. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa stimulasi membaca awal akan berkembang optimal apabila anak terlibat dalam lingkungan belajar kaya simbol dan pengalaman bermakna (Clay, 2001).

Lebih jauh, keberhasilan dari intervensi sangat dipengaruhi oleh peran guru, yang memberikan arahan, contoh, dan penegasan selama proses kegiatan. Bantuan ini memungkinkan anak-anak untuk secara mandiri menguasai tugas-tugas yang sebelumnya dianggap sulit bagi mereka. Hasil ini selaras dengan

konsep zona perkembangan proksimal, yang menyatakan bahwa keterampilan seorang anak berkembang dengan bantuan bertahap dari orang dewasa (Vygotsky, 1978).

Hasil dari studi ini juga menguatkan temuan yang sudah ada sebelumnya yang mengindikasikan bahwa tampilan visual yang interaktif mampu meningkatkan kemampuan membaca serta menulis pada anak-anak usia dini. Pemanfaatan media yang menarik, dapat diakses dengan mudah, dan diintegrasikan ke dalam kegiatan bermain bisa meningkatkan semangat, keterlibatan, serta kesiapan anak dalam proses pembelajaran membaca dan menulis. Seperti yang diungkapkan oleh Insani dkk (2025), metode belajar yang menggabungkan elemen bermain serta interaksi yang positif memberikan peluang bagi anak untuk belajar dengan cara yang aktif dan menyenangkan.

Dengan demikian, telah terbukti bahwa alat "*Happy Letters*" tidak hanya membantu meningkatkan keterampilan membaca anak-anak prasekolah, tetapi juga membangun rasa percaya diri, dorongan untuk belajar, dan keterlibatan mereka

dalam kegiatan pembelajaran. Hasil ini menekankan pentingnya penggunaan media yang nyata, terlihat, dan melibatkan untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis pada anak-anak usia dini demi memenuhi kebutuhan perkembangan mereka.

Selain peningkatan kemampuan membaca, penggunaan media *Happy Letters* juga menunjukkan pengaruh positif terhadap suasana belajar di kelas. Anak-anak menunjukkan keterlibatan yang lebih semangat dalam kegiatan, merasa lebih percaya diri untuk membacakan teks di depan teman-teman mereka, dan lebih aktif dalam menanggapi arahan dari guru. Ini menunjukkan bahwa materi yang menarik tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pendidikan tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan memotivasi anak-anak untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar.

Media disusun secara visual dan ditempatkan pada area yang mudah dijangkau memberi peluang untuk anak berinteraksi dengan huruf dan kata secara berulang. Pengulangan tersebut penting dalam pembelajaran membaca awal karena anak membutuhkan pengalaman yang

konsisten agar mampu mengenali simbol Bahasa secara bertahap. Semakin sering anak berinteraksi dengan media, semakin kuat pula pemahaman mereka terhadap bentuk huruf, bunyi, dan susunan kata sederhana.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pendidik untuk anak-anak prasekolah perlu memberikan pengajaran membaca yang inovatif dan adaptif sesuai dengan kebutuhan spesifik anak-anak kecil. Proses pembelajaran tidak harus selalu berfokus pada lembar kerja atau ceramah satu arah; pengajaran juga bisa melibatkan permainan bahasa, papan tulis di kelas, kartu abjad, dan berbagai aktivitas kolaboratif lainnya. Dengan pendekatan ini, kemampuan membaca dan menulis anak bisa ditingkatkan melalui pengalaman pembelajaran yang aktif..

E. Kesimpulan

Penggunaan alat "*Happy Letters*" telah terbukti telah berkontribusi dalam memperbaiki keterampilan membaca anak-anak di Kelas B di Taman Kanak-kanak Al Hidayah 02 yang terletak di Kademangan. Penerapan media visual yang interaktif dan relevan

dengan lingkungan belajar mendorong pengenalan huruf, Pemahaman mengenai keterkaitan antara suara dan tanda, serta kemampuan untuk membaca kata-kata dasar dengan cara yang menyenangkan dan alami. Selain meningkatkan prestasi akademik, metode pembelajaran ini juga menunjukkan perubahan positif pada motivasi, kepercayaan diri, konsentrasi, dan partisipasi anak-anak selama kegiatan. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan membaca dan menulis pada anak-anak usia dini paling berhasil dilakukan melalui pengalaman belajar yang aktif dan nyata, yang cocok dengan tahap perkembangan mereka..

Intinya, studi ini menekankan bahwa keberhasilan dalam memperoleh keterampilan Kemampuan membaca pada anak-anak tidak hanya dipengaruhi oleh konten pembelajaran, tetapi juga oleh metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi yang menarik dan tetap kepada anak-anak serta memberi mereka kesempatan untuk menjelajah. Oleh karena itu, guru PAUD disarankan memanfaatkan media visual

seederhana yang mudah dibuat dan digunakan secara berkelanjutan dalam kegiatan sehari-hari. Sekolah juga perlu mendukung penyediaan lingkungan kelas yang kaya literasi agar anak memperoleh kesempatan belajar yang lebih luas.

Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penggunaan media serupa pada aspek Bahasa lainnya, seperti menulis awal, kemampuan bercerita, atau penguasaan kosa kata. Selain itu, diperlukan penelitian tambahan dengan lebih banyak peserta dan dalam berbagai jenis lingkungan sekolah untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai seberapa efektif materi pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis anak-anak di usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Clay, M. M. (2001). *Change over time in children's literacy development*. Portsmouth, NH: Heinemann.
- Hutahaean, C., & Pransiska, R. (2024). Pengaruh penggunaan media dinding kata (happy letters) terhadap kemampuan membaca awal pada anak usia 5–6 tahun di TK Lillah Kota Padang. , 8, 30741–30748.
- Insani, R., Muzayin, A., & Apriliyanti. (2025). Penerapan bermain peran

- mikro untuk menstimulasi kemampuan sosial emosional anak usia dini di TK Dharma Wanita Dawung Kecamatan Ringinrejo. *Journal of Early Childhood and Inclusive Education (JECIE)*, 8(2), 457–462.
<https://doi.org/10.31537/jecie.v8i2.2306>
- Kemendikbudristek. (2022). *Capaian pembelajaran pendidik an anak usia dini pada kurikulum merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Khoirun Nisa, A., dkk. (2022). Penggunaan media happy letters dalam meningkatkan antusiasme belajar anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 45–53.
- Kunandar. (2009). *Langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lonigan, C. J., Schatschneider, C., & Westberg, L. (2008). Identification of children's skills and abilities linked to later outcomes in reading, writing, and spelling. In *Developing early literacy* (pp. 55–106).
- Mulyasa, E. (2009). *Praktik penelitian tindakan kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulistiyawati N., & Sujarwo. (2016). Pengembangan kemampuan membaca permulaan melalui media permainan kata bergambar pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 123–134.
- Suyadi, & Ifah, M. (2013). *Konsep dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.